

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, DIVIDEND POLICY, COMPANY SIZE, DEBT POLICY, MANAGERIAL OWNERSHIP ON PROFITABILITY IN MAIN FINANCIAL SECTOR COMPANIES ON THE BEI FOR THE PERIOD 2019-2023.

Jenny¹, Syukri Hadi^{2*}, Ahmad Zulkarnain Estu³, Imam Hanafi⁴, Wilson Tang⁵

^{1,2,3,&5} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

⁴Universitas Islam Riau

Email: Jenny.kho08012004@gmail.com, syukri.hadi@yahoo.com*, imamhanafi@eco.uir.ac.id

*correspondence author

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of capital adequacy ratios, dividend policy, company size, debt policy, managerial ownership on profitability in major financial sector companies in the 2019-2023 period. This research uses secondary data with a sampling technique in the form of purposive sampling. The sample used in this research was 40 companies. This research uses the SmartPLS software analysis tool. The research results show that the variables capital adequacy ratio, company size, and managerial ownership have no significant effect on profitability. Meanwhile, the debt policy and dividend policy variables have a significant effect on profitability.

Keywords : capital adequacy ratio; dividend policy; company size; debt policy; managerial ownership on profitability

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN UTAMA YANG TERDAPAT PADA BEI PERIODE 2019-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan utama yang terdapat pada bei periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik sampling berupa *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel kebijakan hutang dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : capital adequacy ratio; kebijakan deviden; ukuran perusahaan; kebijakan hutang; kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan hal terpenting pada ekonomi suatu negara, yang tidak hanya memiliki peran krusial dalam penghimpunan dan alokasi modal, tetapi juga dalam mendukung kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Pada perusahaan sektor keuangan memiliki karakteristik yang unik dalam hal regulasi, risiko, dan pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan profitabilitas mereka. Pada periode 2019-2023, ekonomi global dan nasional terdapat berbagai tantangan dan dinamika yang signifikan, seperti perubahan kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro. Di tengah lingkungan yang berubah ini, perusahaan-perusahaan sektor keuangan di Indonesia juga menghadapi tekanan untuk meningkatkan profitabilitas mereka dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan kepercayaan investor. Sehingga, perusahaan harus memantau profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang stabil dalam aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat dikatakan sehat dengan standar yang berlaku pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan laju pertumbuhan PDB sektor keuangan utama tahun 2019-2023, di mana pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yang sangat drastis dengan kisaran 5,05 dikarenakan pada tahun tersebut di seluruh dunia sedang mengalami corona atau yang sering dikenal sebagai covid 19. Covid 19 bukan hanya menghambat pertumbuhan sektor keuangan utama tetapi juga menghambat semua sektor usaha yang ada. Kemudian pada tahun 2022 sampai 2023 laju pertumbuhan naik drastis dikarenakan corona sudah berkurang bahkan dikatakan sudah tidak ada. Selain itu inflasi mulai meningkat di mana di dorong dengan kenaikan harga komoditas. Sehingga fluktuasi harga komoditas memiliki peran penting dalam pengaruh di mana sektor keuangan mengalami tantangan yang besar dalam beberapa tahun, dengan inflasi maka pada tahun terakhir pertumbuhan dapat terkendali yaitu kenaikan mencapai 2,84 dan sampai sekarang laba pertumbuhan masih terus berjalan.

Tabel 1. Perkembangan Sektor Perbankan

Statistik Perbankan Indonesia					
Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	23,54%	23,89%	25,66%	25,62%	27,62%
BOPO	80,65%	86,58%	83,55%	78,70%	88,43%
LDR	93,96%	82,54%	77,49%	78,98%	84,06%
NIM	4,90%	4,45%	4,63%	4,80%	4,64%
ROA	2,48%	1,59%	1,85%	2,45%	2,76%

Sumber : Data Olahan OJK, 2024

Di tengah volatilitas pasar keuangan global, persepsi optimistik terhadap sektor perbankan Indonesia tetap terjaga, yang tecermin dari hasil Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO). Tabel di atas merupakan statistik perkembangan perbankan di Indonesia dimana pada tahun 2019 hingga 2023. CAR meningkat dari 23,54% di 2019 menjadi 27,62% di 2023, menunjukkan peningkatan kecukupan modal bank. Selain itu BOPO naik dari 80,65% menjadi 88,43%, menunjukkan aktivitas pinjaman bank. LDR turun dari 93,96% di 2019 ke 77,49% di 2021 lalu naik kembali menjadi 84,06% di 2023, menunjukkan penggunaan dana simpanan yang optimal. NIM turun dari 4,90% di 2019 ke 4,45% di 2020 lalu naik kembali menjadi 4,64% di 2023, menunjukkan pengoptimalkan penghasilan bunga. ROA turun dari 2,48% di 2019 ke 1,59% di 2020 lalu naik kembali menjadi 2,76% di 2023, menunjukkan peningkatan efisiensi operasional bank. Data ini mencerminkan kemajuan perbankan Indonesia menuju stabilitas dan efisiensi yang lebih baik.

Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang bisa memberikan return yang lebih tinggi. Hal ini dapat ditinjau dari penelitian yang dapat memperlihatkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mempunyai harga saham yang lebih tinggi dan nilai perusahaan yang lebih baik. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan variable independen yang mempengaruhi variable dependen atau terikat, adapun variable independen tersebut yaitu *capital adequacy ratio*, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Karena variable tersebut memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan adanya research gap untuk variabel tersebut. Dengan research gap, dimana diketahui penelitian yang dilakukan menggunakan variabel *capital adequacy ratio*, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian oleh Eni Puji Astuti, Rahmi Hermawati, Rima Handayani (2011-2020) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian (Kusnul Ciptanila Yuni K. (2023)) dan (Farida Maratus Solihah,

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan Utama yang terdapat pada BEI Periode 2019-2023 (Jenny, Syukri Had, Ahmad Zulkarnain Estu, Imam Hanafi, dan Wilson Tang)

Ida Suriana, Totok Ismawanto (2021)) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Selanjutnya untuk hasil penelitian Wesly A. Simanjuntak, Dompok Pasaribu, Parlindungan M.H. dan Ulfah Setia Iswara, Teguh Gunawan Setyabudi yang menyatakan bahwa kebijakan deviden (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian D.Kalesaran., M. Mangantar., J.E. Tulung (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden (DPR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk ukuran perusahaan menurut Astrina Putri Silaban¹,Desi Anita (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Meiliani Luckieta, Ali Amran, Doni Purnama Alamsyah (2021) dan Gustira Putri Rahayu, Azib, Eneng Nur Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk kebijakan hutang menurut Andri Indrawan yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Intania Situmorang (2023) dan Herman Supardi (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk kepemilikan manajerial menurut Yashinta Ariana Wardhani, Drs. Agus Endro Suwarno, M. Si yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Hermiyetti, Erlinda Katlanis dan Intan Candradewi, Ida Bagus Panji Sedana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Dari teori sinyal seorang investor dapat persepsi mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Dimana gambaran yang diberikan dapat mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

Pengertian Profit

Menurut Himma (2022) Profit merupakan suatu keuntungan yang didapatkan dari hasil dan kinerja sebuah perusahaan, tetapi tidak disebut profit apabila dalam sebuah perusahaan tersebut hasil penjualannya menurut serta tidak adanya pembalikan modal yang telah direncanakan diawal anggaran sebuah Perusahaan.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas diambil dari kata profit. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Menurut munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Di dalam penelitian ini, Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel independen. Di dalam manajemen keuangan, rasio kecukupan modal dapat disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Atmaja (2006:285), Kebijakan Dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagi dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Ferry dan Jones, 1979 dalam Panjaitan: 2004), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size,

nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size), dan perusahaan kecil (small firm).

Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Harmono (2011:137) keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham.

Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dipandang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara institusional dan manajerial, sehingga kecenderungan terjadinya perilaku opportunistic akan berkurang. Mutiyya (2012) dalam Kusumaningrum (2013), menyatakan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer tersebut cenderung akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan dan juga berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Manajer akan berhati-hati disebabkan karena setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh manajer akan berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Hubungan Antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets

Menurut Muhammad, Untuk mendirikan suatu lembaga keuangan maka diperlukannya aspek permodalan yang cukup kuat. Kekuatan permodalan ini akan membangun kondisi bank yang dapat dipercaya oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Muhammad, 2018). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Dengan adanya Capital Adequacy Ratio (CAR) yang besar, maka akan memengaruhi jumlah perolehan laba bank yang semakin besar. Sedangkan modal yang terlalu kecil dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi serta akan memengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur serta pemegang saham. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perolehan laba bank (Rachmadi, 2018). Dengan demikian, apabila Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka Return On Assets (ROA) akan semakin tinggi pula. Namun, apabila Capital Adequacy Ratio (CAR) semakin rendah, maka Return On Assets (ROA) akan semakin rendah pula (Muhammad, 2018). Dengan demikian hipotesis yang diambil adalah:

H₁: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets.

Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Return On Assets

Dividen payout ratio, yang mengukur persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dapat berhubungan erat dengan return on assets (ROA), yang dapat memberikan signal seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sebuah perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki lebih banyak laba yang tersedia, sehingga mungkin lebih mampu membayar dividen yang lebih tinggi. Dan dapat memberikan signal positif ini untuk dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat mencerminkan efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan laba. Namun, jika perusahaan memilih untuk menginvestasikan kembali laba yang tinggi untuk pertumbuhan, dividen payout ratio mungkin lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA rendah mungkin terpaksa membagikan sebagian besar laba sebagai dividen untuk menjaga kepercayaan investor, meskipun hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam aset produktif. Oleh karena itu, hubungan antara kedua indikator ini mencerminkan dinamika antara pengembalian investasi dan kebijakan pembagian dividen. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wesly A. Simanjuntak, Dompok Pasaribu, Parlindungan M.H. Tobing 2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan (D.Kalasaran., M.Mangantar., J.E.Tulung 2020) menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kebijakan dividen terhadap profitabilitas. Dan menurut (Ulfa Setia Iswara, Teguh Gunawan Setyabudi) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil adalah :

H₂: Dividen Payout Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Assets.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan Utama yang terdapat pada BEI Periode 2019-2023 (Jenny, Syukri Had, Ahmad Zulkarnain Estu, Imam Hanafi, dan Wilson Tang)

Ukuran perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset atau pendapatan, dapat mempengaruhi return on assets (ROA) secara signifikan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan signal kepada para investor mengenai kestabilan, kekuatan finansial dan kemampuan bertahan dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, efisiensi operasional yang lebih tinggi, dan kekuatan pasar yang lebih besar, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, perusahaan besar juga dapat menghadapi tantangan, seperti kompleksitas manajemen dan inefisiensi, yang dapat menurunkan ROA. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan ROA sering kali bergantung pada konteks industri dan strategi bisnis yang diterapkan.. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Meiliani Luckieta, Ali Amran, Doni Purnama Alamsyah 2021) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap return on assets. Sedangkan menurut (Gustira Putri Rahayu, Azib, Eneng Nur Hasanah 2019) menyatakan Ukuran dari perusahaan (size) berpengaruh secara positif terhadap ROA secara parsial. Dan menurut (AstrinaPutriSilaban1,Desi Anita 2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil adalah :

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Return On Assets.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Perusahaan Terhadap Return On Assets

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya dan dapat mempengaruhi return on assets (ROA). Perusahaan dengan DER tinggi mungkin memiliki lebih banyak utang untuk membiayai aset dan operasi, yang dapat meningkatkan potensi laba jika aset yang dibiayai menghasilkan return yang lebih besar daripada biaya utang. Namun, utang yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan, yang mungkin berdampak negatif pada ROA jika perusahaan tidak dapat mengelola beban utangnya dengan efektif. Oleh karena itu, hubungan antara DER dan ROA bisa kompleks dan tergantung pada bagaimana perusahaan menggunakan utangnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Andri Indrawan) menyatakan bahwa Debt to equity ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on asset (ROA). Sedangkan menurut (Intania Situmorang 2023) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dan menurut (Herman Supardi 2023) menyatakan bahwa DER tidak ada pengaruh terhadap ROA pada di Indramayu. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil adalah :

H₄: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Assets.

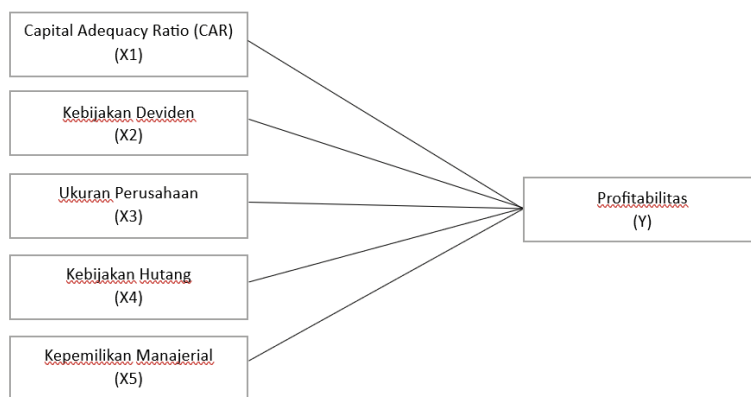
Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Return On Assets

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dengan pihak manajemen suatu perusahaan yang dapat diukur dengan persentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan jumlah saham yang tersebar. Kepemilikan manajerial juga dapat memberikan signal kepada manajer untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan lebih banyak profit bagi perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi manajer yang memiliki saham dari suatu perusahaan. Dalam pemberian sebagian kepemilikan saham kepada manajemen dianggap solusi untuk dapat menyeimbangkan kepentingan pengelola dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen untuk mencegah timbulnya masalah kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan berupaya dengan memaksimalkan kinerja dari suatu perusahaan dan meningkatkan return on assets yang dapat menjadikan suatu perusahaan dikatakan sehat dan juga pemegang saham juga lebih maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Hermiyetti, Erlinda Katlanis) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan menurut (Intan Candradewi, Ida Bagus Panji Sedana 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dan menurut (Yashinta Ariana Wardhani, Drs. Agus Endro Suwarno, M. Si) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil adalah :

H₅: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Return On Assets

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikirain dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dari Agustus 2024 sampai Januari 2025.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi merupakan salah satu sektor Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Berdasarkan data yang di olah Perusahaan Sektor Keuangan Utama berjumlah 42 Perusahaan.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sampel sebanyak 40 perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yaitu variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi adanya perubahan variabel lain Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial, serta variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel lain yaitu Profitabilitas :

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Sumber	Rumus	Skala
Profitabilitas	Brigham & Houston (2010)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Dendawijaya, 2009 :144)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Dividen	M. Hanafi dan Abdul Halim (2012: 82)	$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Yusuf dan Soraya (2004)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Hutang	I Made Sudana (2011:153)	Ukuran Perusahaan ; Ln. Total Aktiva	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Boediono, (2005)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Rasio

Sumber : Data Olahan, 2024

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan Utama yang terdapat pada BEI Periode 2019-2023 (Jenny, Syukri Had, Ahmad Zulkarnain Estu, Imam Hanafi, dan Wilson Tang)

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tes yang terdapat di program SPSS. Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 tidak diterima, sedangkan probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2015), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel 90 independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas bisa dideteksi dengan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) : Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah contoh model regresi untuk penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
X1	= Capital Adequacy Ratio
X2	= Kebijakan Deviden
X3	= Ukuran Perusahaan
X4	= Kebijakan Hutang
X5	= Kepemilikan Manajerial
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai Adjusted R^2 yaitu antara 0 -1 ($0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai Adjusted R-Square dikatakan baik apabila nilainya $> 0,5$ karena nilai dari Adjusted R^2 mendekati 1, maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan, apabila koefisien determinasi adalah 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut: Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Standar Deviasi	Rata - Rata
Profitabilitas (ROA)	-0,199	0,407	0,049	0,018
Capital Adequacy Ratio	0,009	2,782	0,358	0,408
Kebijkana Deviden	-0,099	2,674	0,329	0,211
Ukuran Perusahaan	27,909	37,033	31,90	1,88
Kebijakan Hutang	0,042	5,862	0,636	0,807
Kepemilikan Manajerial	-	1	0,101	0,028

Sumber : Data Olahan Excel, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terdapat 40 perusahaan sektor keuangan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, dapat diketahui bahwa variable Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,199 yang diperoleh oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) dan untuk nilai maximum sebesar 0,407 yang diperoleh oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) sebesar 0,018 dengan standar deviasi 0,049. Selanjutnya variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,009 yang diperoleh oleh PT Panin Sekuritas Tbk (PANS), dan untuk nilai maximum sebesar 2,782 yang diperoleh oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Nilai rata – rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,408 dengan standar deviasi 0,358. Selanjutnya pada variabel Kebijakan Dividen diketahui nilai minimum sebesar -0,099 yang diperoleh oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG), dan untuk nilai maximum sebesar 2,674 yang diperoleh oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN). Nilai rata-rata Kebijakan Diden sebesar 0,211 dengan standar deviasi 0,329. Selanjutnya pada variabel Ukuran Perusahaan diketahui nilai minimum sebesar 27,909 PT Bank Jago Tbk (ARTO), dan untuk nilai maximum sebesar 37,033 yang diperoleh oleh Perusahaan Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN). Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 1,88 dengan standar deviasi 31,90. Selanjutnya pada variabel Kebijakan Hutang memiliki nilai minimum sebesar 0,042 yang diperoleh oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG), dan unuk nilai maxiun sebesar 5,862 yang diperoleh oleh PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO). Nilai rata-rata Kebijakan Hutang sebesar 0,807 dengan standar deviasi 0,636. Selanjutnya pada variabel Kepemilikan Manajerial memili nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB), PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), PT Bank Victoria International Tbk (BVIC), PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR), PT Bank Mega Tbk (MEGA), PT Panin Sekuritas Tbk (PANS), PT Panin Financial Tbk (PNLF), PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (SDRA), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), dan untuk nilai maximu sebesar 1 yang diperoleh oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP). Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,028 dengan standar deviasi 0,101.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan Utama yang terdapat pada BEI Periode 2019-2023 (Jenny, Syukri Had, Ahmad Zulkarnain Estu, Imam Hanafi, dan Wilson Tang)

		Pertumbuhan Laba
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04670730
	Absolute	.223
Most Extreme Differences	Positive	.221
	Negative	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		3.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Dari hasil Tabel 3 diatas, uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirnov dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikan (asyp. Sig. (2- tailed) < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.Maka dari itu peneliti melanjutkan pengolahan data dengan menggunakan program SmartPLS.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2018:107).

Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	Keterangan
		VIF	
1	Capital Adequacy Ratio	1,039	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Kebijkana Deviden	1,069	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Ukuran Perusahaan	1,068	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4	Kebijakan Hutang	1,012	Tidak Terjadi Multikolinearitas
5	Kepemilikan Manajerial	1,057	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data olah SmartPLs, 2024

Berdasarkan Tabel 5. Diatas, uji multikolinearitas dengan variabel independen berupa Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial. terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) (Y), dengan Nilai VIF < 10 dan Nilai Tolerance > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Terjadi Multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah nol dab satu. Nilai R² yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen nya dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut hasil uji kelayakan model (R Square) :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

No	Variabel	R Square Adjusted
1	Profitabilitas (ROA)	0,139

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan Tabel 6. diatas, maka didapat nilai R Square Adjusted pada variabel Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 0,139 atau 13,9%, dimana sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Uji Hipotesis

Analisis Linear Berganda (Path Coefficient)

Path Coefficient merupakan salah satu perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menilai dampak korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil Uji Path Coefficient dan Uji Signifikansi :

Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)
CAR -> ROA	0,042	0,034	0,068
DPR -> ROA	0,132	0,143	0,057
UP -> ROA	-0,099	-0,101	0,058
DER -> ROA	-0,328	-0,330	0,107
KM -> ROA	0,145	0,154	0,144

Sumber : Data olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada Tabel 7, maka di dapatkan model analisis penelitian sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 0,042\text{CAR} + 0,132\text{DPR} - 0,099\text{UP} - 0,328\text{DER} + 0,145\text{KM}$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil intepretasi yaitu Koefisien Regresi Capital Adequacy Ratio menunjukkan nilai sebesar 0,042. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio memiliki arah positif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, Jika Capital Adequacy Ratio meningkat maka profitabilitas (ROA) akan meningkat. Sebaliknya jika Capital Adequacy Ratio menurun maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Koefisien Regresi Kebijakan Dividen menunjukkan nilai sebesar 0,132. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang memiliki arah positif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, jika Kebijakan Dividen meningkat maka profitabilitas (ROA) akan meningkat. Sebaliknya jika Kebijakan Dividen menurun maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sebesar -0.099. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki arah negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, Jika Ukuran Perusahaan meningkat maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Sebaliknya jika Ukuran Perusahaan menurun maka profitabilitas (ROA) akan meningkat. Koefisien Regresi Kebijakan Hutang menunjukkan nilai sebesar -0,328. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang memiliki arah negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, Jika Kebijakan Hutang meningkat maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Sebaliknya jika Kebijakan Hutang menurun maka profitabilitas (ROA) akan

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan Utama yang terdapat pada BEI Periode 2019-2023 (Jenny, Syukri Had, Ahmad Zulkarnain Estu, Imam Hanafi, dan Wilson Tang)

meningkat. Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai sebesar 0,145. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki arah positif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, jika Kepemilikan Manajerial meningkat maka profitabilitas (ROA) akan meningkat. Sebaliknya jika Kepemilikan Manajerial menurun maka profitabilitas (ROA) akan menurun.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji signifikan parameter individual atau uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar jauh pengaruhnya satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha=5\%$. Dengan ketentuan sebagai berikut, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel indenpenden pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian uji t:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	T Statistik	P Values	Hasil
1	Capital Adequacy Ratio -> Profitabilitas (ROA)	0,614	0,539	Tidak Signifikan
2	Kebijkana Deviden-> Profitabilitas (ROA)	2,327	0,020	Signifikan
3	Ukuran Perusahaan -> Profitabilitas (ROA)	1,699	0,089	Tidak Signifikan
4	Kebijakan Hutang -> Profitabilitas (ROA)	3,066	0,002	Signifikan
5	Kepemilikan Manajerial -> Profitabilitas (ROA)	1,005	0,315	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan, SmartPLS 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, pada *Capital Adequacy Ratio* diperoleh t hitung sebesar 0,614 dan nilai P value sebesar 0,539 $> 0,05$, maka hasil uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga dalam hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).” ditolak. Pada Kebijakan Deviden diperoleh t hitung sebesar 2,327 dan nilai P value sebesar 0,020 $< 0,05$, maka hasil uji t menunjukkan bahwa Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis H_2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).” diterima. Pada Ukuran Perusahaan diperoleh t hitung sebesar 1,699 dan nilai P value sebesar 0,089 $> 0,05$, maka hasil uji t menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga dalam hipotesis H_3 dalam penelitian ini yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)” ditolak. Pada Kebijakan Hutang diperoleh t hitung sebesar 3,066 dan nilai P value sebesar 0,002 $< 0,05$, maka hasil uji t menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis H_4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)” diterima. Pada Kepemilikan Manajerial diperoleh t hitung sebesar 1,005 dan nilai P value sebesar 0,315 $> 0,05$, maka hasil uji t menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis H_5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)” ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian menunjukan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dimana setiap kenaikan Capital Adequacy Ratio perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA), hal tersebut dikarenakan jika Capital Adequacy Ratio maka laba dari suatu perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika Capital Adequacy Ratio menurun laba dari suatu perusahaan juga akan menurun juga. Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecakupan modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Hal ini menunjukan bahwa bank harus mempertahankan modal yang ada untuk menutup terjadinya kemungkinan kerugian. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui Capital Adequacy Ratio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor keuangan utama Periode 2019 – 2023 berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Eni Puji Astuti, Rahmi Hermawati, Rima Handayani (2011-2020) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap

Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian (Kusnul Ciptanila Yuni K. (2023)) dan (Farida Maratus Solihah, Ida Suriana, Totok Ismawanto (2021)) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham, yang dapat menjadi sinyal kepercayaan manajemen terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang konsisten dan sesuai, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menciptakan citra positif di pasar, yang pada akhirnya mendorong kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, kebijakan dividen juga memengaruhi alokasi laba yang tersedia untuk reinvestasi ke dalam aset produktif. Kebijakan dividen yang terlalu agresif dapat mengurangi laba yang digunakan untuk pengembangan usaha, sehingga berpotensi menekan tingkat ROA. Sebaliknya, kebijakan dividen yang seimbang, di mana laba dibagi secara proporsional dengan tetap mempertahankan cukup modal untuk investasi produktif, dapat mendukung pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset, sehingga profitabilitas perusahaan tetap terjaga. Dengan demikian, kebijakan dividen yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui Kebijakan Dividen (DPR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor keuangan utama Periode 2019 – 2023 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Wesly A. Simanjuntak, Dompok Pasaribu, Parlindungan M.H. dan Ulfah Setia Iswara, Teguh Gunawan Setyabudi yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian D.Kalesaran., M. Mangantar., J.E. Tulung (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Meskipun perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih luas ke sumber daya dan skala ekonomi yang lebih besar, hal ini tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba. Dalam banyak kasus, perusahaan besar juga menghadapi tantangan yang dapat mengurangi profitabilitas, seperti birokrasi yang kompleks, inefisiensi operasional, dan biaya tetap yang tinggi. Selain itu, perusahaan kecil dengan struktur yang lebih fleksibel sering kali mampu beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar, sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi yang sama atau bahkan lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar. Dengan demikian, ukuran perusahaan mungkin tidak menjadi penentu utama profitabilitas, karena faktor lain seperti strategi manajemen, efisiensi operasional, dan kondisi pasar dapat memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi ROA. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui Ukuran Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor keuangan utama Periode 2019 – 2023 berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Astrina Putri Silaban¹,Desi Anita (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Meiliani Luckieta, Ali Amran, Doni Purnama Alamsyah (2021) dan Gustira Putri Rahayu, Azib, Eneng Nur Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), sangat dipengaruhi oleh kebijakan utang. Penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan dapat membantu investasi dan ekspansi bisnis, meningkatkan produktivitas aset dan laba. Perusahaan dapat menggunakan leverage keuangan untuk meningkatkan potensi keuntungan tanpa kehilangan ekuitas jika biaya utang lebih rendah daripada tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan. Karena kewajiban pembayaran bunga mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya, utang juga dapat mendorong manajemen untuk menggunakan sumber daya dengan lebih baik. Tetapi keberhasilan kebijakan utang dalam meningkatkan laba atas aset (ROA) sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola utang dan memastikan bahwa investasi yang didanai utang menghasilkan laba yang memadai. Oleh karena itu, kebijakan utang yang baik dapat menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui Kebijakan Hutang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor keuangan utama Periode 2019 – 2023 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Andri Indrawan yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Intania Situmorang (2023) dan Herman Supardi (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh kepemilikan manajemen tidak selalu signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Ini karena, secara teori, kepemilikan manajemen dapat meningkatkan keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Namun, dalam kenyataannya, dampak kepemilikan manajemen tidak selalu terlihat secara langsung pada kinerja profitabilitas. Manager yang memiliki saham dalam perusahaan mungkin lebih tertarik pada pengambilan keputusan jangka panjang atau stabilitas perusahaan, yang tidak selalu berarti peningkatan efisiensi aset dalam jangka pendek. Selain itu, meskipun kepemilikan manajerial dapat menguntungkan dalam hal tata kelola perusahaan, dampaknya terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan tanpa didukung oleh pengelolaan yang baik dan strategi bisnis yang tepat. Faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi investasi, kondisi pasar, dan kebijakan perusahaan sering kali memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan tingkat ROA. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui Kepemilikan Manajerial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor keuangan utama Periode 2019 – 2023 berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Yashinta Ariana Wardhani, Drs. Agus Endro Suwarno, M. Si yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Hermiyetti, Erlinda Katlanis dan Intan Candradewi, Ida Bagus Panji Sedana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu (1) Capital Adequacy Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor keuangan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. (2) Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor keuangan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor keuangan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. (4) Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor keuangan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. (5) Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor keuangan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu disarankan (1) Bagi Perusahaan, berdasarkan hasil penelitian di atas diharapkan untuk perusahaan agar dapat mempertahankan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dari perusahaan agar para investor dapat berinvestasi di perusahaan. (2) Bagi Investor, berdasarkan hasil penelitian di atas diharapkan setiap investor untuk berhati-hati dalam menanamkan modal saham perusahaan dengan mempertimbangkan informasi dan kinerja keuangan perusahaan agar terhindar dari resiko yang tidak diinginkan. (3) Bagi Akademisi, apabila ingin meneliti pada sektor perusahaan yang sama, disarankan agar dapat menambahkan variabel lainnya. Mengingat untuk penelitian ini hanya menggunakan 5 komponen dari yaitu Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas populasi dan sampel yang akan diteliti karena dapat mempengaruhi hasil terhadap model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- (Apriliani & Dewayanto, 2018). (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas, 1.
- Agensi, T., G. P. B. V., Manajerial, K., & Dan, N. P. (2005). Teori Agensi, Peraturan Bapepamviii G.7, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan Dan Pengembangan Hipotesis, 14–25.
- Ainiyah, G. Z., & Ratri, T. C. (2018). Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Medikonis (Media Ilmiah Ekonomi & Bisnis)*, 20(1), 37–51.
- Airnav Indonesia. (2018). Tata Kelola Perusahaan. *Maksi*, (2004), 1. Retrieved From <https://Idx.Co.Id/Tentang-Bei/Tata-Kelola-Perusahaan/>
- Alkalah, C. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, 19(5), 1–23.
- Bisnis, M. (2023). *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 51–57.
- Christian, J., Supriyatna, Y., & Faruk, U. (2018). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V6i2.15919>
- Dewanto, D. H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Bogor Desember 2022 Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite A.
- Dewi Mutia, (2018). (2006). Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Proerty Di Bei, (2010), 101–102.

- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Brawijaya, U., Mt, J., Malang, H., Mt, J., & Malang, H. (2014). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.
- Febrianto, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016 - 2019). *Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta.*, 1–24. Retrieved From <Http://Repository.Stei.Ac.Id/1902/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Journal Business Accounting Review*, 2(1), 121–130.
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309. <Https://Doi.Org/10.30871/Jama.V4i2.2495>
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(2), 846–871. <Https://Doi.Org/10.31955/Mea.V7i2.3060>
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Himma, F. (2022). No Title.
- Hoffman, D. W. (N.D.). Pengaruh Free Cash Flow, Firm Size, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur, 1–11.
- Iii. (2020). Pengaruh Antara Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*, 24–41.
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2017). *Emba*, 8(3), 184–192. Retrieved From <Https://Ejournal.Unsra.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/29863>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16–31. <Https://Doi.Org/10.18196/Rabin.V6i1.12698>
- Lestari, Y. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 4(12–15), 1–476.
- Maftukhah, I. (2013). Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 69–81. Retrieved From <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jdm>
- Majeedah, N. I, Zakiya, M, Darmawan, & Jufri, A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2016-2021. *Najwa Isma Majeedah*, 07(1), 29–37. Retrieved From <Http://Www.Nellydwiputri.Co.Id/>
- Manurung, S., & Saragih, R. N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 12–22.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 10–19. Retrieved From <Http://E-Jurnal.Lppmunsera.Org/Index.Php/Jm/Article/View/659>
- Melinia, V., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–23.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 9(6), 1–15.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Ryansyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nofrita, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23. Retrieved From <Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/86>
- Noviarti, & Yosi Stefhani. (2022). Analisis Tata Kelola Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 73–82. <Https://Doi.Org/10.54964/Manajemen.V6i2.205>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Menara Ilmu*, 12(6), 77–88. Retrieved From <Https://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Menarailmu/Article/Viewfile/831/742>
- Nurjanah, D. A. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Pada

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan Utama yang terdapat pada BEI Periode 2019-2023 (Jenny, Syukri Had, Ahmad Zulkarnain Estu, Imam Hanafi, dan Wilson Tang)

- Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Program Studi Akuntansi*, 20–55. Retrieved From [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/27311/4/8](http://Repository.Unpas.Ac.Id/27311/4/8). Bab Ii New.Pdf
- Pidianti, Y., & M, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Mediasi Kebijakan Dividen. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 8(1), 81–95.
<https://doi.org/10.51289/Peta.V8i1.646>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. Retrieved From [Http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat](http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat)
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2012 -2016. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 122–134.
<https://doi.org/10.31316/Akmenika.V15i2.1002>
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1), 1–14. Retrieved From <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/9639>
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Summertime In Indonesia? The Indonesian Jazz All-Stars 1967 Tour Of Europe. *Perfect Beat*, 8(July), 3–21.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan Dan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052–2067.
- Putri, D., & Suryanto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(4), 451–462.
<https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V2i4.1732>
- Rahayu, J. N. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. *Universitas Medan Area*, 3–5.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Ririn, S. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–9. Retrieved From <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/785>
- Rodrigues, R., & Guest, D. (2024). Signalling Theory. *A Guide To Key Theories For Human Resource Management Research*, 1(4), 254–260. <https://doi.org/10.4337/9781839104503.00033>
- Sari, D. I. Dan S. M. (2021). Pengaruh Inventory Turnover , Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop And National Seminar*, 2019, 915–923.
- Satriadi, F., Kara, M. A. B., Pranoto, T., & Haryono, L. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134–157. <https://doi.org/10.21632/Saki.1.2.134-157>
- Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., & Tobing, P. M. H. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86.
<https://doi.org/10.46880/Jsika.Vol5no1.Pp71-86>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933–1020. Retrieved From <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/35640>
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2013), 1–15. Retrieved From [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Soemarso. (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia) - Bab 2. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Studi, P., Fakultas, A., Dan, E., & Bosowa, U. (2022). Skripsi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suhadak, & Fauzi, M. N. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013), 24(1), 1–10.

- Sulistianingsih, E. D., & Yuniati, T. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5 (12)(November 2022), 1–20. Retrieved From [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/Download/675/685](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/Download/675/685)
- Suyono., & Yusrizal., & S. S. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turn Over, Receivable Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 629–637.
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. [Https://Doi.Org/10.36982/Jiegmk.V8i3.346](https://doi.org/10.36982/Jiegmk.V8i3.346)
- Tumewu, R. C. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 5(2), 51–59. [Https://Doi.Org/10.35800/Jjs.V5i2.6313](https://doi.org/10.35800/Jjs.V5i2.6313)
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Accountability*, 3(1), 77. [Https://Doi.Org/10.32400/Ja.4943.3.1.2014.77-85](https://doi.org/10.32400/Ja.4943.3.1.2014.77-85)
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (N.D.). Analisis Kebijakan Dividen Kas Dan Likuiditas Saham Perusahaan Manufaktur Yang Going Public Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Dividend Signaling Theory, 1–17.
- Umur, D. A. N., & Terhadap, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, 1(2), 111–126.
- Wati Ratna Eka, Dillak Juliana Vaya, & A. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan.
- Widodo. (2018). Statistik Deskriptif Merupakan Bidang Ilmu Statistika Yang Mempelajari Caracara Pengumpulan, Penyusunan, Dan Penyajian Data Suatu Penelitian. Statistik Deskriptif Adalah Bagian Dari Ilmu Statistik Yang Meringkas, Menyajikan Dan Mendeskripsikan Data Dalam. *E-Jurnal Manajemen Universitas Islam Negeri Semarang*, 16–39.
- Wigati, N. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Dan Struktur Kepemilikan Modal Asing Sebagai Variabel Moderating". *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.*, 20, 1–22.
- Wilujeng, D. P., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Return On Asset , Beta , Dividend Payout Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020., 12(2), 165–176. [Https://Doi.Org/10.29303/Jmm.V12i2.776](https://doi.org/10.29303/Jmm.V12i2.776)
- Yuslinda Nasution, & Guston Sitorus. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 61–72. [Https://Doi.Org/10.54964/Manajemen.V6i2.204](https://doi.org/10.54964/Manajemen.V6i2.204)